

Profitabilitas, Tekanan Stakeholder, Komite Audit, dan Kualitas Sustainability Report

Kadek Meinawati¹

Made Gede Wirakusuma²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia

*Correspondences: kd.meinawati@gmail.com

ABSTRAK

Sustainability report merupakan laporan yang diterbitkan oleh perusahaan mengenai kinerja dalam sisi ekonomi, sosial, dan lingkungan untuk stakeholders. Faktor yang mempengaruhi kualitas Sustainability report adalah profitabilitas, tekanan stakeholder, dan komite audit. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, tekanan stakeholder, dan komite audit pada kualitas Sustainability report dengan menggunakan teori stakeholder dan teori legitimasi. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di (BEI) Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2020. Teknik penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan jumlah sampel yang didapat sebanyak 44 amatan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, tekanan stakeholder, dan komite audit berpengaruh positif signifikan pada kualitas sustainability report.

Kata Kunci: Profitabilitas; Tekanan Stakeholder; Komite Audit; Sustainability Report

Profitability, Stakeholder Pressure, Audit Committee, and Quality of Sustainability Report

ABSTRACT

Sustainability report is a report issued by the company regarding the performance in terms of economic, social, and environmental for stakeholders. Factors that affect the quality of the Sustainability report are profitability, stakeholder pressure, and the audit committee. The purpose of this study was to determine the effect of profitability, stakeholder pressure, and the audit committee on the quality of the Sustainability report by using stakeholder theory and legitimacy theory. This research was conducted on banking sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2020 period. The sampling technique used purposive sampling method with the number of samples obtained as many as 44 observations. The analysis technique used is multiple linear regression. The results showed that profitability, stakeholder pressure, and the audit committee had a significant positive effect on the quality of the Sustainability report.

Keywords: Profitability; Stakeholder Pressure; Audit Committee; Sustainability Report

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 33 No. 8
Denpasar, 31 Agustus 2023
Hal. 2225-2238

DOI:
[10.24843/EJA.2023.v33.i08.p19](https://doi.org/10.24843/EJA.2023.v33.i08.p19)

PENGUTIPAN:

Meinawati, K., &
Wirakusuma, M. G. (2023).
Profitabilitas, Tekanan
Stakeholder, Komite Audit,
dan Kualitas Sustainability
Report. *E-Jurnal Akuntansi*,
33(8), 2225-2238

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:
20 Januari 2022
Artikel Diterima:
22 Maret 2022

PENDAHULUAN

Sustainability report atau laporan keberlanjutan adalah media yang dimanfaatkan oleh perusahaan untuk melaporkan kinerja organisasi dalam sisi ekonomi, sosial, dan lingkungan kepada seluruh pemangku kepentingan, yang nantinya akan digunakan oleh perusahaan menetapkan target perusahaan, mengukur kinerja serta mengelola perubahan yang terjadi untuk membuat perusahaan terus berkelanjutan (Sari *et al.*, 2017). Melalui pengungkapan laporan keberlanjutan ini diharapkan mampu menarik perhatian bisnis global. Hal ini merupakan salah satu kriteria yang digunakan untuk mengukur nilai tanggung jawab sosial suatu perusahaan. *Sustainability report* dilakukan dengan mengungkapkan seluruh pencapaian mengenai sustainability development yang dilakukan oleh perusahaan serta pencapaian konsep Triple Bottom Line yang dikemukakan oleh John Elkington dalam (Alfaiz & Aryati, 2019) yaitu mengenai kesetaraan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Perusahaan saat ini diharapkan mampu memperhatikan kepentingan karyawan, konsumen serta masyarakat dengan kata lain tidak hanya memeperhatikan kepentingan dari pihak manajemen dan pemegang saham saja. Demi memenuhi tanggung jawab sosialnya kepada para *stakeholders*

Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas yang menyebutkan bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Regulasi inilah yang mengatur pelaporan keberlanjutan di Indonesia. Berdasarkan regulasi yang dikeluarkan tersebut seharusnya perusahaan publik berusaha untuk melaksanakan tanggung jawab sosialnya. Namun menurut riset yang dilakukan oleh Direktur Centre for Governance, Institutions and Organisations (CGIO), National University of Singapore Business School dan Chief Executive Officer ASEAN CSR Network yaitu (Lawrence Loh, 2018) pada studinya dengan judul "*Sustainability reporting in ASEAN Countries*" menampilkan hasil dari tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan publik pada lima negara ASEAN yaitu Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, dan Thailand. Studi tersebut menunjukkan Negara Indonesia memiliki tingkat rata-rata pengungkapan prinsip pelaporan paling rendah daripada Negara lainnya.

Tabel 1. Pengungkapan Prinsip pelaporan

	Indonesia	Malaysia	Filiphina	Singapura	Thailand
Rata-rata pengungkapan prinsip pelaporan	57,8%	70,5%	62,8%	69,5%	66,9%

Sumber: *Sustainability reporting in ASEAN Countries*, 2018

Laporan keberlanjutan yang berkualitas adalah laporan keberlanjutan yang sesuai dengan pedoman standar penyusunan. Salah satu cara untuk memeriksa kualitas dari *Sustainability report* adalah dengan memeriksa indikator GRI dalam *Sustainability report* perusahaan (Romolini, 2015). GRI merupakan pedoman yang paling banyak digunakan oleh perusahaan dan organisasi dari berbagai negara dalam pelaporan keberlanjutan (Sethi, 2017). Tujuan dari GRI-standards yaitu untuk membantu pelapor dan perusahaan untuk menyusun laporan keberlanjutan yang bermakna dan membuat pelaporan keberlanjutan menjadi terarah dalam praktik yang dilakukan. Pasar sangat menghargai

pelaporan keberlanjutan yang berkualitas tinggi (Bachoo, 2013). Tuntutan kualitas pengungkapan *Sustainability report* berasal dari pihak eksternal yaitu pihak *stakeholder* serta pihak internal perusahaan yaitu dari aspek kinerja keuangan dan *good corporate governance*. Menurut (Nguyen & Cefaratti, M., 2016), keberadaan dari laporan keberlanjutan akan menampilkan nilai-nilai, model kepemimpinan, hubungan strategi bisnis dan komitmen perusahaan. Keuntungan yang tinggi akan mendorong perusahaan mengeluarkan biaya sosial untuk menjaga image perusahaan (Adiatma, 2018).

Penelitian ini berangkat dari penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Alfaiz & Aryati, 2019) yang memperoleh hasil bahwa perusahaan dengan tekanan karyawan dan konsumen menghasilkan kualitas *Sustainability report* yang lebih baik dari pada perusahaan lain. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh (Suharyani *et al.*, 2019) menunjukkan hasil tekanan *stakeholder* dan corporate governance berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas *Sustainability report*. Hasil berbeda ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh (Wea, 2020) yang menyebutkan bahwa dewan komisaris, dewan direksi, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas pengungkapan *Sustainability report*. Penelitian lain yang mendukung penelitian ini yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh (Latifah, 2019) yang melakukan penelitian pada perusahaan LQ 45 periode 2017-2018 menunjukkan hasil bahwa tekanan *stakeholder* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas *Sustainability report*, sementara corporate governance berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas *Sustainability report*.

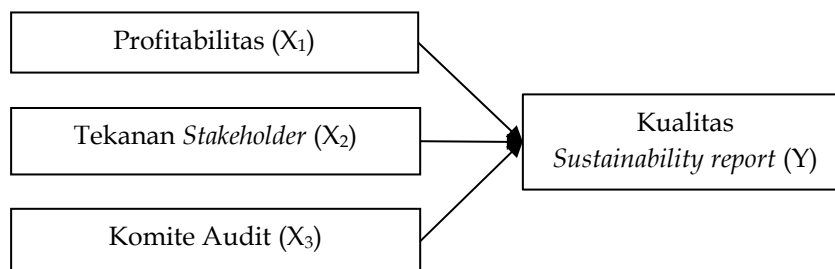
Otoritas Jasa Keuangan telah melakukan pendataan dan menerbitkan infografis mengenai lembaga jasa keuangan dan emiten penerbit laporan keberlanjutan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memperoleh hasil bahwa perusahaan perbankan paling tinggi persentasenya dalam menerbitkan laporan keberlanjutan yaitu sebesar 89 persen diantara perusahaan sektor keuangan. Hal ini yang mendasari peneliti untuk menguji mengenai kualitas *Sustainability report* yang diterbitkan dengan standar GRI-standards. Meskipun persentase perusahaan perbankan dalam menerbitkan laporan keberlanjutan tinggi, namun penerapan prinsip pelaporan di Indonesia masih rendah. Adanya pengelolaan tabungan, pengeluaran dari sistem keuangan serta investasi, bank diduga sebagai lembaga keuangan utama yang memiliki pengaruh signifikan pada pembangunan berkelanjutan (Aras *et al.*, 2018). Penelitian ini memiliki perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu menggunakan Global Reporting Initiative Standards (GRI standards) dalam pengukuran kualitas *Sustainability report* yang diterbitkan oleh GRI pada tahun 2016.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, tekanan *stakeholder*, dan Komite audit pada kualitas *Sustainability report*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemahaman berupa bukti empiris dan penjelasan mengenai mekanisme dari teori *stakeholder* serta teori legitimasi. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan kontribusi praktis kepada pihak yang memiliki kepentingan yaitu emiten yang terdaftar di BEI dalam hal pengungkapan kualitas *Sustainability report* yang dilakukan oleh perusahaan terkait.

Teori *stakeholder* menyebutkan bahwa operasi dari perusahaan bertujuan untuk memberikan manfaat tidak hanya untuk kepentingan sendiri namun juga

kepada *stakeholdernya* (Ghozali, I., & Chariri, 2014). Fokus dari teori ini yaitu melihat perusahaan dalam rangka mengawasi serta merespon kebutuhan dari *stakeholder-nya* (Gray *et al.*, 1995). Teori *stakeholder* menunjukkan bahwa kualitas *Sustainability report* yang baik akan menunjukkan komitmen dari perusahaan untuk mengelola dampak ekonomi, sosial, dan lingkungannya. Sehingga sangat penting untuk menjaga transparansi kinerja sosial untuk menjaga hubungan yang sehat dengan para pemangku kepentingan (Laskar *et al.*, 2018).

Teori Legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan atau organisasi berupaya untuk memastikan agar organisasi tersebut tetap beroperasi dalam norma dan batas yang berlaku di masyarakat. Teori Legitimasi menyatakan bahwa perusahaan harus dapat menyesuaikan diri dengan sistem nilai yang telah diterapkan masyarakat (Ahmadi & Bouri, 2017). Teori legitimasi memberikan landasan untuk kelancaran operasi perusahaan yang mana perusahaan harus mematuhi norma-norma yang ada di masyarakat tempat perusahaan tersebut berada. Demi memperoleh legitimasi dalam suatu masyarakat, maka organisasi atau perusahaan harus mengomunikasikan aktivitas lingkungan dengan melakukan pengungkapan dari aktivitas lingkungan sosialnya (Berthelot & Robert, 2011). Manfaat yang diterima perusahaan dari adanya laporan pengungkapan CSR yaitu membangun citra positif dengan para pemangku kepentingan (Mousa & Hassan, 2015).



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber: Data Penelitian, 2021

Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan cenderung lebih banyak mengungkapkan informasi mengenai kegiatan sosial hal ini dikarenakan mereka ingin menunjukkan kepada investor dan publik bahwa perusahaan mereka menjalankan kegiatan operasionalnya dengan efisien dan lebih baik dibandingkan dengan perusahaan sejenis. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Wea, 2020) diperoleh hasil bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas *Sustainability report*. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas *Sustainability report*

Para pemangku kepentingan sangat mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan. Adanya tekanan *stakeholder* merupakan salah satu faktor yang diperkirakan akan mempengaruhi suatu perusahaan untuk melakukan pelaporan laporan keberlanjutan. Jenis perusahaan yang memiliki bisnis berorientasi investor dan pekerja mempunyai pengaruh paling besar (Fernandez-Feijoo *et al.*, 2012). Adanya tekanan dari karyawan yang semakin besar akan menuntut perusahaan untuk menghasilkan *Sustainability report* yang lebih transparan. Hal ini disebabkan karena dengan semakin tingginya jumlah karyawan maka tingkat

transparansi yang diminta oleh karyawan juga akan semakin besar. Penelitian yang telah dilakukan oleh (Latifah, 2019) mengenai penelitian pada perusahaan LQ 45 periode 2017-2018 menunjukkan hasil bahwa tekanan *stakeholder* berpengaruh positif signifikan pada kualitas *Sustainability report*. Dengan demikian dapat ditarik hipotesis:

H₂ = Tekanan *stakeholder* berpengaruh positif pada kualitas *Sustainability report*

Komite audit merupakan komite bertugas untuk melaksanakan fungsi pengawasan mengenai kinerja manajemen dan dewan direksi perusahaan agar tetap sesuai dengan prinsip GCG yang telah dibentuk oleh dewan komisaris. Jadi, diharapkan dengan ukuran komite audit yang semakin banyak, maka kualitas pengungkapan informasi sosial yang dilakukan perusahaan semakin meningkat karena pengawasan yang dilakukan akan semakin baik. Penelitian sebelumnya yang sejenis telah dilakukan oleh (Afsari *et al.*, 2017), (AP Ariyani, 2018) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan *Sustainability report*. Berdasarkan hal tersebut maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut.

H₃: Komite audit berpengaruh positif pada kualitas *Sustainability report*

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif berbentuk asosiatif dengan menguji tiga hipotesis. Penelitian dilakukan pada perusahaan subsektor perbankan periode 2017-2020. Objek penelitian ini adalah kualitas *Sustainability report* perusahaan perbankan tahun laporan 2017-2020. Faktor yang diteliti pada penelitian ini yaitu profitabilitas, tekanan *stakeholder*, dan komite audit. Penelitian ini menggunakan tiga variabel dependen yaitu profitabilitas, tekanan *stakeholder*, dan komite audit. Serta variabel dependen berupa kualitas *Sustainability report*.

Pengukuran variabel kualitas *sustainability report* menggunakan proksi pengukuran yaitu SRDI (*Sustainability report Disclosure Index*). Perusahaan yang mengungkapkan lebih banyak jumlah item indikator dalam *Sustainability report* maka akan memiliki kualitas *Sustainability report* yang lebih baik. Pengukuran kualitas *Sustainability report* dalam penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Antara *et al.*, 2020).

Kualitas *Sustainability report* dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$SRDI = \frac{\text{Jumlah indikator yang diungkapkan}}{\text{Jumlah indikator pengungkapan yang diharapkan}} \dots\dots\dots (1)$$

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan rasio Return On Assets (ROA). ROA mengukur seberapa besar tingkat pengembalian investasi atas aset yang dimiliki oleh perusahaan. ROA menggambarkan tingkat keuntungan atas keputusan investasi yang dilakukan dalam arti akuntansi. ROA dapat menunjukkan hasil yang realistis kepada para *stakeholder* seperti investor, kreditur, manajemen, serta investor (pemegang saham) (Alarussi & Alhaderi, 2018). ROA dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \dots\dots\dots (2)$$

Tekanan *stakeholder* dapat diukur dengan tekanan investor, tekanan karyawan, tekanan lingkungan, dan tekanan konsumen. Penelitian ini

menggunakan logaritme natural dari total karyawan perusahaan. Penggunaan logaritme natural ini bertujuan untuk mengurangi skala esktrim kualitas *Sustainability report*.

$$TK = Ln \sum \text{Karyawan} \dots\dots\dots (3)$$

Komite audit minimal terdapat sebanyak 3 orang dalam setiap perusahaan. Pada penelitian ini variabel komite audit diukur menggunakan proksi pengukuran banyaknya komite audit. Komite audit diukur dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah Anggota Komite Audit} \dots\dots\dots (4)$$

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yaitu data dalam bentuk angka. Data kualitatif diperoleh dari laporan keberlanjutan atau laporan tahunan perusahaan yang berbentuk kata, gambar, dan kalimat. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari web resmi BEI dan website resmi perusahaan sampel.

Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Sampel penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik purposive random sampling yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria (1) Perusahaan terdaftar di sektor keuangan sub sektor perbankan pada saat periode 2017-2020. (2) Perusahaan yang menerbitkan annual report (laporan tahunan) dan laporan keberlanjutan selama tahun 2017-2020 secara berturut-turut yang dapat diakses. (3) Perusahaan menerbitkan laporan keberlanjutan (*Sustainability report*) pada tahun 2017-2020 secara terpisah dari annual report. (4) Perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan perusahaan dengan menggunakan GRI-standards.

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data observasi non-partisipan yang mana dalam hal ini peneliti hanya sebagai pengamat independen tanpa terlibat langsung dengan orang-rang. Data dikumpulkan melalui website resmi BEI dan website resmi perusahaan sampel. Data yang sudah terkumpul akan ditabulasi, dianalisis, kemudian diinterpretasikan.

Penelitian ini diawali dengan teknik analisis data yaitu pra-analisis data. Kemudian dilakukan uji analisis regresi linier berganda, uji kelayakan model (uji F), uji koefisien determinasi (Uji R²), serta uji signifikansi parameter individual (uji t). Perangkat yang digunakan yaitu SPSS versi 21. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk melakukan pengujian terhadap penelitian ini. Hasil pengujian uji F dapat diamati melalui hasil tabel ANOVA regresi dengan signifikansi 0,05. Sementara untuk uji R² dilihat dari nilai Adjusted R² pada tabel model summary regresi. Uji t atau uji hipotesis dilihat apabila nilai Sig. kurang dari 0,05 maka variabel independen dapat memprediksi variabel dependen serta dapat menjawab apakah hipotesis diterima atau ditolak. Uji t ini yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen penelitian secara individual terhadap variabel dependen. Persamaan analisis regresi linier berganda penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$Y = Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots\dots\dots (5)$$

Keterangan:

- Y = Kualitas *Sustainability report*
- α = Konstanta
- X_1 = Profitabilitas
- X_2 = Tekanan *stakeholder*
- X_3 = Komite audit
- e = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar pada subsektor perbankan di BEI pada periode 2017-2020. Adapun populasi pada penelitian ini merupakan seluruh perusahaan subsektor perbankan pada periode 2017-2020. Seluruh penyeleksian populasi dengan teknik non-probability sampling menggunakan metode purposive sampling sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Hasil penentuan sampel penelitian disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Penentuan Sampel

Perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar IDX per Agustus 2020	38
Dikurangi:	
a) Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dari tahun 2017-2020.	(0)
b) Perusahaan yang tidak menggunakan pedoman dari GRI dalam menyusun laporan keberlanjutan serta tidak terpisah dari laporan tahunan	(27)
Jumlah perusahaan sampel yang layak di observasi	11
Tahun pengamatan	4
Jumlah pengamatan	44

Sumber: Data Penelitian, 2021

Penentuan sampel perusahaan subsektor perbankan telah ditentukan. Perusahaan yang termasuk dalam subsektor perbankan periode 2017-2020 terdiri dari 38 perusahaan. Penelitian yang akan dilakukan yaitu sebanyak 44 observasi pada laporan keberlanjutan, laporan tahunan, serta laporan keuangan perusahaan sampel. Setelah diperoleh sampel, maka data diidentifikasi, dianalisis, diukur melalui laporan yang telah diterbitkan oleh perusahaan lalu data ditabulasikan untuk dilakukan proses analisis data. Hasil statistik deskriptif data disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
Profitabilitas	44	0,0007	0.0408	0.014277	0.0091292
Tekanan <i>Stakeholder</i>	44	5.009,00	92858.00	23953.5000	23952.77194
Komite Audit	44	3.00	8.00	4.5000	1.47064
Kualitas SR	44	0.0649	0.5455	0.241150	0.1051546
Valid N (listwise)	44				

Sumber: Data Penelitian, 2021

Hasil statistik deskriptif sesuai dengan Tabel 3, menunjukkan bahwa variabel kualitas *Sustainability reporting* (Y) diprosikan dengan SRDI menunjukkan nilai minimum sebesar 0,0649 atau 6.49 persen yang dimiliki oleh

Bank Mandiri (Persero) Tbk. pada tahun 2017, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,5455 atau 54.55 persen yang dimiliki oleh Bank BPD Jabar dan Banten Tbk. tahun 2019. Nilai *mean* dari kualitas *Sustainability report* yaitu sebesar 0,241145 atau 23.1145 persen. Sementara nilai standar deviasi sebesar 0,1051494 atau 10.51494 persen. *Mean* memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi, hal ini menunjukkan bahwa variasi kualitas *Sustainability report* antar perusahaan sampel rendah.

Variabel profitabilitas (X_1) yang diproksikan dengan ROA menunjukkan nilai minimum sebesar 0,0007 atau 0,07 persen yang dimiliki oleh Bank BTN (Tabungan Negara) (Persero) Tbk. tahun 2019. Jumlah nilai maksimum yang dimiliki yaitu sebesar 0,0408 atau 04.08 persen yang dimiliki oleh Bank Bukopin Tbk. pada tahun 2020. Nilai *mean* dari ROA yaitu sebesar 0,014277 atau 01.4277 persen. Nilai standar deviasi sebesar 0.0091292 atau 00.91292 persen. *Mean* memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi, hal ini menunjukkan bahwa variasi profitabilitas antar perusahaan sampel rendah.

Variabel tekanan *stakeholder* (X_2) yang diproksikan dengan tekanan karyawan menunjukkan nilai minimum sebesar 5009.00 atau 5009 orang yang dimiliki oleh Bank Bukopin Tbk. pada tahun 2020. Nilai maksimum sebesar 92858.00 atau 92.858 orang yang dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. pada tahun 2017. Nilai *mean* dari tekanan *stakeholder* yaitu sebesar 23953.5000 atau 23.953 orang. Hal ini berarti bahwa rata-rata jumlah karyawan pada perusahaan sampel adalah sebanyak 23.953 orang. Nilai standar deviasi sebesar 23952.77194 atau 23.952 orang. *Mean* memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi, hal ini menunjukkan bahwa variasi tekanan *stakeholder* antar perusahaan sampel rendah.

Variabel komite audit (X_3) menunjukkan nilai minimum sebesar 3.00 atau 3 orang yang dimiliki oleh Bank Central Asia Tbk. tahun 2017 dan 2019, Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. pada tahun 2017-2020, Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. tahun 2017 dan 2020, Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. tahun 2019, Bank CIMB Niaga Tbk. tahun 2019, Bank Maybank Indonesia Tbk. tahun 2018, Bank OCBC NISP Tbk. tahun 2017 dan 2018. Nilai maksimum sebesar 8.00 atau 8 orang jumlah tersebut dimiliki oleh Bank Permata Tbk. pada tahun 2017. Nilai *mean* dari komite audit yaitu sebesar 4.5000 atau 5 orang dengan nilai standar deviasi sebesar 1.47064 atau 2 orang. *Mean* memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi, hal ini menunjukkan bahwa variasi jumlah komite audit antar perusahaan sampel rendah.

Setelah diperoleh hasil statistik deskriptif kemudian data penelitian dilakukan pengujian uji asumsi klasik agar model regresi tidak mengalami bias. Hasil uji asumsi klasik disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Asumsi Klasik

Normalitas Asymp. Sig. Variabel (2-tailed)	Multikolinieritas		Autokorelasi Heteroskedastisitas	
	Tolerance	VIF	Run-test (Sig.)	Sig.
	Profitabilitas	0.781	1.281	0.518
0,372	Tekanan <i>Stakeholder</i>	0.885	1.129	0.286
	Komite Audit	0.847	1.180	0.714

Sumber: Data Penelitian, 2021

Uji normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov (Ghozali, 2018:178). Sesuai dengan hasil pada Tabel 4, diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,372 yang lebih besar dari 0,05. Sesuai dengan hasil tersebut nilai *unstandardized residual* menyatakan bahwa model regresi telah terdistribusi secara normal. Jadi, dapat disimpulkan variabel model persamaan regresi berdistribusi normal.

Pengujian multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi terdapat hubungan antar variabel independen. Variabel profitabilitas memiliki nilai *tolerance* sebesar 0.781, variabel tekanan *stakeholder* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0.885, dan variabel komite audit dengan nilai *tolerance* sebesar 0.847. Selain itu, pada variabel profitabilitas nilai VIF sebesar 1.281, pada variabel tekanan *stakeholder* nilai VIF sebesar 1.129, dan pada variabel komite audit nilai VIF 1.180. Model regresi dikatakan terbebas dari multikolinieritas apabila nilai *tolerance* lebih dari 0.01 dan nilai VIF kurang dari 10 (I. Ghozali, 2018:108). Sehingga, dapat disimpulkan dari hasil tersebut bahwa model persamaan regresi pada penelitian ini telah terbebas dari gejala multikolinieritas.

Uji heterokedastisitas memiliki tujuan untuk menguji gejala heterokedastisitas yaitu dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain atau tidak. Penelitian ini menguji gejala heterokedastisitas dengan menggunakan uji glejser untuk mendeteksi gejala heterokedastisitas. Jika nilai signifikannya lebih dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heterokedastisitas (I. Ghozali, 2018:144). Nilai signifikansi variabel profitabilitas sebesar 0.518, tekanan *stakeholder* sebesar 0.406, dan komite audit sebesar 0.714. Tingkat signifikansi variabel independen tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tersebut tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya (t-1). Penelitian ini menggunakan uji Run Test untuk mengetahui gejala autokorelasi karena nilai autokorelasi pada uji Durbin-Watson test tidak memenuhi kriteria maka dilakukan uji autokorelasi dengan Run Test. Model regresi dikatakan terbebas dari autokorelasi apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada uji Run Test memiliki nilai lebih dari 0.05 (I. Ghozali, 2018:122). Nilai Run Test sebesar 0.286 dimana nilai 0.286 lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data telah lolos uji autokorelasi.

Tabel 5. Hasil Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Konstanta	-0.128	0.076		-1,987	0,058
Profitabilitas	0.389	0.067	0.579	2,651	0,013
Tekanan <i>Stakeholder</i>	0.058	0.021	0.254	2,800	0,010
Komite Audit	0.025	0.010	0.242	3,031	0,005
Adjusted R Square	0,654				
Sig. F	0,000				

Sumber: Data Penelitian, 2021

Sesuai dengan hasil persamaan regresi yang tersaji pada Tabel 5, diperoleh nilai konstanta sebesar -0.128 memiliki arti apabila semua variabel independen konstan, maka kualitas *Sustainability report* akan menurun sebesar 0.128 atau 12.8 persen. Nilai koefisien regresi profitabilitas sebesar 0.389 menunjukkan bahwa jika profitabilitas (ROA) meningkat atau bertambah satu persen, maka kualitas *Sustainability report* akan meningkat sebesar 0.389 atau 38.9 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan. Nilai koefisien regresi tekanan *stakeholder* sebesar 0.058 menunjukkan bahwa jika tekanan *stakeholder* meningkat atau bertambah satu orang, maka kualitas *Sustainability report* akan meningkat sebesar 0.058 atau 5.8 persen dengan asumsi variabel independen lainnya tetap konstan. Nilai koefisien regresi komite audit sebesar 0.025 menunjukkan bahwa jika komite audit meningkat atau bertambah satu orang, maka kualitas *Sustainability report* akan meningkat sebesar 0.025 atau 2.5 persen dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

Uji statistik F atau uji kelayakan model digunakan untuk menguji apakah semua variabel bebas (independen) mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat (dependen) dengan nilai signifikansi 0,05. Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui nilai F sebesar 29.302 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model ini layak digunakan dalam penelitian dan semua variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap kualitas *Sustainability report*.

Koefisien Determinasi (R²) mengukur seberapa jauh kemungkinan model dalam menerangkan variabel dependen. Pada penelitian ini menggunakan nilai Adjusted R Square pada saat mengevaluasi yang mana model regresi terbaik (I. Ghazali, 2018:97). Nilai Adjusted R Square adalah sebesar 0,664. Hal ini berarti 66,4% variasi kualitas *sustainability report* mampu dijelaskan oleh variabel profitabilitas, tekanan *stakeholder*, dan komite audit, sedangkan 33,6% kualitas *Sustainability report* dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

Uji signifikansi parameter individual digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis yang diajukan dapat diterima bila variabel independen dikatakan berpengaruh terhadap variabel dependen apabila tingkat signifikansi $t \leq \alpha = 0,05$ (I. Ghazali, 2018:99).

Hasil pengujian uji signifikansi parameter individual yang disajikan pada Tabel 5 diperoleh hasil nilai koefisien regresi X_1 atau profitabilitas adalah bernilai positif sebesar 0.389 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan atau hipotesis (H1) diterima. Artinya variabel Profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan pada kualitas *sustainability report*. Sejalan dengan teori *stakeholder (stakeholder theory)* dan teori legitimasi, perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang lebih besar akan berusaha untuk memperoleh serta menjaga legitimasinya dimata publik melalui pengungkapan item pelaporan yang lebih banyak dalam *Sustainability report* yang diterbitkan. Profitabilitas yang tinggi dapat mempengaruhi pengungkapan *Sustainability report*, karena hal ini akan mempengaruhi tingkat kepercayaan pemegang saham untuk membuktikan

bahwa perusahaan telah melakukan pertanggungjawaban sosialnya. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jannah & Kurnia, 2016), (Rotua A.T, Zuhrotun, 2019), dan (Orazalin, 2020).

Hasil pengujian uji t menunjukkan nilai koefisien regresi X_2 atau tekanan *stakeholder* bernilai positif 0,058 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,010 maka nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian variabel Tekanan *Stakeholder* berpengaruh positif dan signifikan atau hipotesis (H₂) diterima. Artinya variabel tekanan *stakeholder* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas *Sustainability report*. Adanya tekanan dari karyawan yang tinggi akan menuntut perusahaan untuk menghasilkan *Sustainability report* yang lebih transparan sehingga menjadi lebih berkualitas. Hal ini dikarenakan semakin banyak jumlah karyawan dalam perusahaan maka semakin tinggi tingkat transparansi laporan yang mereka minta terkait tanggung jawab sosial, ekonomi, dan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hamudiana & Achmad, 2017) (Alfaiz & Aryati, 2019), (Latifah, 2019), serta (Suharyani *et al.*, 2019). Hasilnya berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rudyanto & Siregar, 2018) yang menyatakan tekanan karyawan berpengaruh negatif pada kualitas *Sustainability report*.

Hasil perhitungan uji t menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi X_3 atau Komite Audit positif 0,025 dengan nilai signifikansi sebesar 0,016 yang mana nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian variabel komite audit berpengaruh positif dan signifikan atau hipotesis (H₃) diterima. Artinya variabel komite audit mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas *Sustainability report*. Perusahaan dengan jumlah komite audit yang banyak cenderung mengungkapkan informasi keberlanjutan lebih banyak dari perusahaan sejenis. Dalam hal ini semakin banyak jumlah anggota komite audit maka akan semakin banyak pendapat dan informasi dari setiap anggota sehingga semakin meningkatkan pengawasan dan kualitas informasi yang diungkapkan dalam *Sustainability report* perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa kualitas *Sustainability reporting* yang baik dipengaruhi oleh komite audit. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Afsari *et al.*, 2017), (AP Ariyani, 2018).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari analisis data yang telah dilakukan secara statistik dan melalui pembuktian secara empiris sesuai dengan teori *stakeholder* dan teori legitimasi, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, tekanan *stakeholder*, dan komite audit pada kualitas *Sustainability report* perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020 memiliki pengaruh positif. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin besar tekanan *stakeholder*, dan semakin besar jumlah komite audit maka akan meningkatkan kualitas *Sustainability report* perusahaan.

Adanya keterbatasan peneliti yang hanya meneliti dalam satu subsektor perusahaan maka peneliti menyarankan bagi peneliti selanjutnya agar dapat melaksanakan penelitian pada lokasi lain seperti subsektor lain misalnya sektor manufaktur, sektor pertambangan, dan lain-lain. Selain itu dikarenakan mayoritas perusahaan sampel menggunakan GRI standard 2016, maka penelitian

selanjutnya diharapkan agar dilakukan dengan menggunakan standard terbaru sehingga mampu memberikan menggambarkan hasil yang lebih baik.

REFERENSI

- Adiatma, K. B. (2018). Pengaruh Tipe Industri, Kepemilikan Saham Pemerintah, Profitabilitas Terhadap *Sustainability report*. *E-Jurnal Akuntansi*, 25(2), hal. 934-958. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v25.i02.p05>
- Afsari, R., Purnamawati, I. G. A., & Prayudi, M. A. (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Komite Audit Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Luas Pengungkapan *Sustainability report* (Studi Empiris Perusahaan Yang Mengikuti Isra Periode 2013-2015). *Ejurnal Undiksha*, 8 (2). <https://doi.org/10.23887/jimat.v8i2.14299>
- Ahmadi, A., & Bouri, A. (2017). The relationship between financial attributes, environmental performance and environmental disclosure. *Management of Environmental Quality: An International Journal*, 28(4), hal. 490-506. <https://doi.org/10.1108/MEQ-07-2015-0132>
- Alarussi, A. S., & Alhaderi, S. M. (2018). Factors affecting profitability in Malaysia. *Journal of Economic Studies*, 45(3), hal. 442-458. <https://doi.org/10.1108/JES-05-2017-0124>
- Alfaiz, D. R., & Aryati, T. (2019). Pengaruh Tekanan *Stakeholder* Dan Kinerja Keuangan Terhadap Kualitas *Sustainability report* Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Methosika: Jurnal Akuntansi dan Keuangan* <http://methosika.net/index.php/jsika/article/view/27>
- Antara, D. M. D. J., Putri, I. G. A. M. A. D., Ratnadi, N. M. D., & Wirawati, N. G. P. (2020). Effect of Firm Size, Leverage, and Environmental Performance on *Sustainability reporting*. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 4(1), hal. 40-46.
- AP Ariyani, O. H. (2018). Analysis Of Key Factors Affecting The Reporting Disclosure Indexes Of *Sustainability reporting* In Indonesia. *International Journal of Business*, 16(1).
- Aras, G., Tezcan, N., & KUTLU FURTUNA, O. (2018). Multidimensional comprehensive corporate sustainability performance evaluation model: Evidence from an emerging market banking sector. *Journal of Cleaner Production*, 185. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2018.01.175>
- Bachoo, K. (2013). Firm Value and the Quality of *Sustainability reporting* in Australia. *Australian Accounting Review*, 23(1), hal. 67-87. <https://doi.org/10.1111/j.1835-2561.2012.00187.x>
- Belén Fernandez-FeijooSilvia Romero, S. R. B. (2012). Effect of *Stakeholders'* Pressure on Transparency of *Sustainability reports* within the GRI Framework. *Journal of Business Ethics*. <https://doi.org/DOI:10.1007/s10551-013-1748-5>
- Berthelot, S., & Robert, A.-M. (2011). Climate Change Disclosures: An Examination of Canadian Oil and Gas Firms. *Issues in Social and Environmental Accounting*, 5. <https://doi.org/10.22164/isea.v5i2.61>
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2014). *Teori Akuntansi International Financial Reporting System (IFRS) (Edisi ke-4)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.

- Gray, R., Kouhy, R., & Lavers, S. (1995). Constructing a research database of social and environmental reporting by UK companies. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 8(2), hal. 78-101. <https://doi.org/10.1108/09513579510086812>
- Hamudiana, A., & Achmad, T. (2017). Pengaruh Tekanan *Stakeholder* Terhadap Transparansi Laporan Keberlanjutan Perusahaan-Perusahaan Di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting; Volume 6, Nomor 4, Tahun 2017, 6(4)*, hal. 226-236. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/18676>
- Jannah, U. A. R., & Kurnia, K. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan *Sustainability report* Pada Perusahaan Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset* <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/275>
- Laskar, N., Studies, E., & Maji, S. G. (2018). *Disclosure of corporate sustainability performance and firm performance in Article information*: 26(4). <https://doi.org/10.1108/ARA-02-2017-0029>
- Latifah, N. (2019). *Pengaruh Tekanan Stakeholder Dan Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Sustainability report (Studi Pada Perusahaan Lq 45 Periode 2017-2018)* University of Muhammadiyah Malang. <http://eprints.umm.ac.id/id/eprint/48872>
- Lawrence Loh, T. T. (2018). *Sustainability reporting in ASEAN Countries*.
- Mousa, G., & Hassan, N. (2015). Legitimacy Theory and Environmental Practices: Short Notes. *International Journal of Business and Statistical Analysis*, vol.2. <https://doi.org/10.12785/ijbsa/020104>
- Nguyen & Cefaratti, M., D. (2016). Corporate Social Responsibility Reporting and Corporate *Sustainability reporting*. *Internal Auditing Boston: Warren Gorham & Lamont Inc.*, 31(3), hal. 10-18.
- Orazalin, N. (2020). Determinants of GRI-based *Sustainability reporting*: evidence from an emerging economy. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 10(1), hal. 140-164. <https://doi.org/10.1108/JAEE-12-2018-0137>
- Romolini, A. (2015). Quality disclosure in *Sustainability reporting*: Evidence from universities. *Transylvanian Review of Administrative Sciences*, 44, hal. 196-218. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?partnerID=HzOxMe3b&scp=84925379728&origin=inward>
- Rotua Aprilya Tobing, Zuhrotun, dan R. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan *Sustainability report* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3 No 1, hal. 102-123.
- Rudyanto, A., & Siregar, S. V. (2018). The effect of *stakeholder* pressure and corporate governance on the *Sustainability report* quality. *International Journal of Ethics and Systems*, 34(2), hal. 233-249. <https://doi.org/10.1108/IJOES-05-2017-0071>
- Sari, N. A., Budi, A., & Safriansyah. (2017). *Sustainability report* dan Nilai Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Spread*, 7(1), hal. 21-30.
- Sethi, S. (2017). Enhancing the Quality of Reporting in Corporate Social Responsibility Guidance Documents: The Roles of ISO 26000, Global Reporting Initiative and CSR-Sustainability Monitor. *Business and Society*

-
- Review*, 122(2), hal. 139–163. <https://doi.org/10.1111/basr.12113>
- Suharyani, R., Ulum, I., & Jati, A. W. (2019). Pengaruh Tekanan *Stakeholder* dan Corporate Governance Terhadap Kualitas *Sustainability report*. *Jurnal Akademi Akuntansi (JAA)*.
<http://202.52.52.22/index.php/jaa/article/view/8356>
- Wea, M. E. R. (2020). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Pengungkapan *Sustainability report*. <http://eprints.uwp.ac.id/id/eprint/1470>